

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk - produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia.¹ Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-

¹ <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, diakses 12 januari 2019, 12.30 WIB.

produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).²

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin

² Ibid.

meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infakdan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”.³

B. Deskripsi Data

1. Analisa Giro *Wadiah* PT. Bank Muamalat Indonesia

Giro *wadi'ah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah*, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Dalam konsep *wadi'ah yad al-dhamanah*, pihak yang menerima titipan boleh menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan.

³ Ibid.

Giro *wadi'ah* merupakan sumber dana pihak ketiga yang berasal dari masyarakat. Sumber dana pihak ketiga sangat penting bagi bank syariah untuk meningkatkan dana yang telah dimilikinya. Giro *wadi'ah* bagi bank syariah yaitu sebagai dana murah yang akan terus bertambah setiap waktunya. Semakin meningkatnya sumber dana yang dimiliki oleh bank, maka akan meningkatkan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.

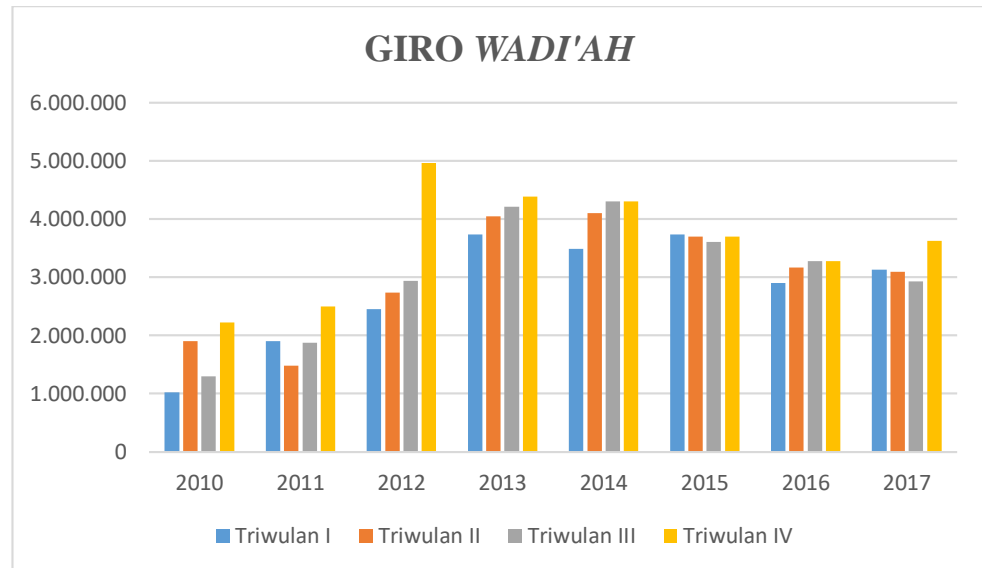
Tabel 4.1
Data Triwulan Giro *Wadi'ah*
PT. Bank Muamalat Indonesia
2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	1.023.914	1.900.778	1.295.889	2.225.837
2011	1.899.019	1.475.816	1.870.625	2.498.445
2012	2.450.430	2.731.020	2.938.377	4.962.349
2013	3.731.046	4.049.295	4.208.554	4.381.547
2014	3.484.137	4.098.803	4.305.181	4.306.927
2015	3.734.935	3.696.160	3.605.848	3.696.160
2016	2.903.179	3.166.121	3.274.838	3.274.838
2017	3.126.495	3.094.563	2.923.515	3.621.288

Sumber: Laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia Periode tahun 2010-2017.⁴

⁴ Laporan Keuangan Publikasi Triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia, dalam www.ojk.go.id, diakses 2 November 2018, pukul 07:25 WIB

Grafik 4.1
Data Triwulan Giro *Wadi'ah*
PT. Bank Muamalat Indonesia
2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Laporan keuangan triwula PT. Bank Muamalat Indonesia Periode tahun 2010-2017.⁵

Grafik 4.1 menunjukkan bahwa giro *wadi'ah* PT. Bank Muamalat Indonesia selama delapan tahun bersifat *fluktuatif* atau naik turun, tiap waktunya. Jumlah pendapatan giro *wadi'ah* yang tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 4.962.349, sedangkan jumlah pendapatan giro *wadi'ah* yang terendah pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 1.023.914. Sumber dana Giro *wadi'ah* merupakan sumber dana dari pihak ketiga yang sebagai dana besar dan murah, karena akan terus berkembang dan bertambah secara menyakinkan tiap waktunya. Semakin meningkatnya

⁵ Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia, dalam www.ojk.go.id, diakses 2 November 2018, pukul 07:25 WIB

giro *wadi'ah*, maka pembiayaan yang akan disalurkan pada masyarakat akan meningkat.

Giro *wadi'ah* sebagai sarana penyimpanan dana dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *al-wadi'ah yad dhamanah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Sumber dana giro *wadi'ah* dengan prinsip *al-wadi'ah yad dhamanah* dikelola dengan dimanfaatkan dan diinvestasikan bank secara produktif dalam bentuk pembiayaan kepada berbagai usaha, secara profesional tanpa melupakan prinsip syariah.

2. Analisa Tabungan *Mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia

Tabungan *Mudharabah* merupakan produk penghimpunan dana bank syari'ah dalam bentuk tabungan dengan akad *mudharabah* dan pembagian keuntungan dan rugi dengan prinsip bagi hasil. *Mudharabah* berasal dari kata *dharb* yang artinya memukul, atau lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam perjalanan usaha. Secara teknis, *mudharabah* adalah sebuah akad kerja sama antar pihak yaitu pihak pertama (*shahib al mal*) menyediakan seluruh (100%) modal sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.⁶

Tabel 4.2
Data Triwulan Tabungan *Mudharabah*

⁶ Sigit Triandaru dan Totok Budisantoro, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain,.....* hlm. 160.

**PT. Bank Muamalat Indonesia
2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)**

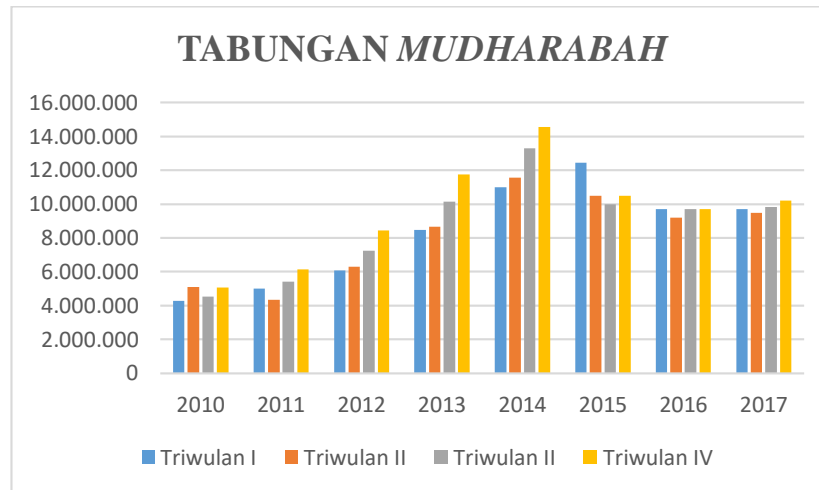
Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	4.269.168	5.107.781	4.543.147	5.066.966
2011	4.993.907	4.337.438	5.411.362	6.154.742
2012	6.070.010	6.284.563	7.228.823	8.455.504
2013	8.458.874	8.673.275	10.132.123	11.770.778
2014	11.002.536	11.552.336	13.306.683	14.563.282
2015	12.440.836	10.498.703	9.993.420	10.498.703
2016	9.711.637	9.192.076	9.700.808	9.700.808
2017	9.692.881	9.475.948	9.840.091	10.200.677

Sumber: Laporan keuangan triwula PT. Bank Muamalat Indonesia Periode tahun 2010-2017.⁷

Grafik 4.2

⁷ Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia, dalam www.ojk.go.id, diakses 2 November 2018, pukul 07:25 WIB

**Data Triwulan Tabungan *Mudharabah*
PT. Bank Muamalat Indonesia
2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)**



Sumber: Laporan keuangan triwula PT. Bank Muamalat Indonesia Periode tahun 2010-2017.⁸

Grafik 4.2 menunjukkan bahwa Tabungan *Mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia selama delapan tahun bersifat *fluktuatif* atau naik turun, tiap waktunya. Jumlah pendapatan Tabungan *Mudharabah* yang tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 14.563.282, sedangkan jumlah pendapatan Tabunagn *Mudharabah* yang terendah pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 4.269.168. Sumber dana Tabungan *Mudharabah* merupakan sumber dana dari pihak ketiga yang sebagai dana besar dan murah, karena akan terus berkembang dan bertambah secara menyakinkan tiap waktunya. Semakin meningkatnya Tabungan *Mudharabah*, maka pembiayaan yang akan disalurkan pada masyarakat akan meningkat.

⁸ Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia, dalam www.ojk.go.id , diakses 2 November 2018, pukul 07:25 WIB

3. Analisa Deposito *Mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia

Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan antara bank dan nasabah investor. Demikian yang dimaksud deposito *Mudharabah* adalah simpanan dana dengan akad *mudharabah* dimana pihak pemilik dana (*shohibul maal*) mempercayakan dananya unuk dikelola bank (*mudharib*) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal.⁹

Tabel 4.3
Data Triwulan Deposito *Mudharabah*
PT. Bank Muamalat Indonesia
2010-2017

⁹ Wiroso, *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, Jakarta: PT Grasindo, 2005, hlm. 57.

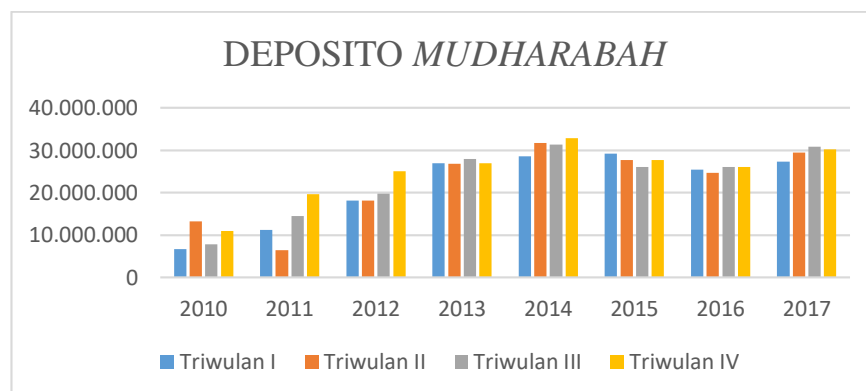
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	6.664.445	13.196.411	7.850.160	11.019.886
2011	11.168.846	6.414.616	14.538.680	19.625.742
2012	18.120.190	18.100.807	19.735.354	25.016.940
2013	26.922.034	26.840.517	27.898.114	26.956.987
2014	28.524.791	31.754.556	31.388.533	32.862.934
2015	29.220.228	27.751.031	26.034.645	27.751.031
2016	25.421.933	24.736.018	26.080.777	26.080.777
2017	27.368.932	29.492.791	30.790.405	30.185.030

Sumber: Laporan keuangan triwula PT. Bank Muamalat Indonesia Periode tahun 2010-2017.¹

Grafik 4.3

**Data Triwulan Deposito Mudharabah
PT. Bank Muamalat Indonesia
2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)**



Sumber: Laporan keuangan triwula PT. Bank Muamalat Indonesia Periode tahun 2010-2017.¹

¹ Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan PT⁰ Bank Muamalat Indonesia, dalam www.ojk.go.id, diakses 2 November 2018, pukul 07:25 WIB

¹ Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan PT¹ Bank Muamalat Indonesia, dalam www.ojk.go.id, diakses 2 November 2018, pukul 07:25 WIB

Grafik 4.3 menunjukkan bahwa Deposito *Mudharabah* PT. Bank Muamalat Indonesia selama delapan tahun bersifat *fluktuatif* atau naik turun, tiap waktunya. Jumlah pendapatan Deposito *Mudharabah* yang tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 32.862.934, sedangkan jumlah pendapatan Deposito *Mudharabah* yang terendah pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 6.414.616. Sumber dana Deposito *Mudharabah* merupakan sumber dana dari pihak ketiga. Semakin meningkatnya Deposito *Mudharabah*, maka pembiayaan yang akan disalurkan pada masyarakat akan meningkat.

4. Analisa Pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia

Pembiayaan syariah adalah penyediaan uang yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak yang lain mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian, secara garis besar fungsi pembiayaan dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan adalah pembiayaan dapat meningkatkan daya guna dari modal atau uang, dan barang. Terdapat berbagai akad pembiayaan dalam bank syariah.

Secara garis besar, kegiatan operasional bank syariah ditentukan oleh hubungan akad. Bersumber dari akad inilah dapat ditentukan produk beserta keuntungan atau profit yang diperoleh oleh bank syariah. Prinsip akad yaitu sistem simpanan, bagi hasil, margin keuntungan, sewa dan jasa

atau *fee*.¹ Sumber dana yang berasal dari kelima akad tersebut kemudian dikumpulkan atau sering disebut dengan *pooling fund*.

Pooling fund ini digunakan dalam penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa. Dari pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diperoleh bagian dari bagi hasil laba sesuai dengan kesepakatan awal (nisbah bagi hasil) dengan masing-masing nasabah atau mitra usaha. Dari pembiayaan dengan prinsip jual beli diperoleh margin keuntungan. Sedangkan dari prinsip pembiayaan dengan prinsip sewa diperoleh pendapatan sewa. Keseluruhan pendapatan dari *pooling fund* ini kemudian dibagikan antara bank dengan semua nasabah yang menipkan, menabung, atau menginvestasikan uangnya sesuai dengan kesepakatan awal. Bagian nasabah atau pihak ketiga akan di distribusikan kepada nasabah, sedangkan bagian bank akan masuk kedalam laporan laba rugi sebagai pendapatan operasi utama.¹

Tabel 4.4
Data Triwulan Pembiayaan
PT. Bank Muamalat Indonesia

¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, . . . , hal.286.

¹ Veithzal Rivai, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi³ Aksara, 2010), hal 211.

2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2010	11.913.778	19.910.770	13.824.416	15.894.902
2011	17.743.256	12.810.137	20.866.953	22.432.952
2012	23.206.627	25.746.302	27.981.925	32.843.988
2013	35.344.773	38.177.425	39.805.176	41.779.112
2014	42.517.915	44.671.082	42.777.643	42.938.217
2015	42.097.086	40.471.325	40.650.377	40.706.151
2016	39.645.148	39.467.117	39.832.139	40.050.448
2017	39.433.557	40.441.525	40.790.254	41.331.822

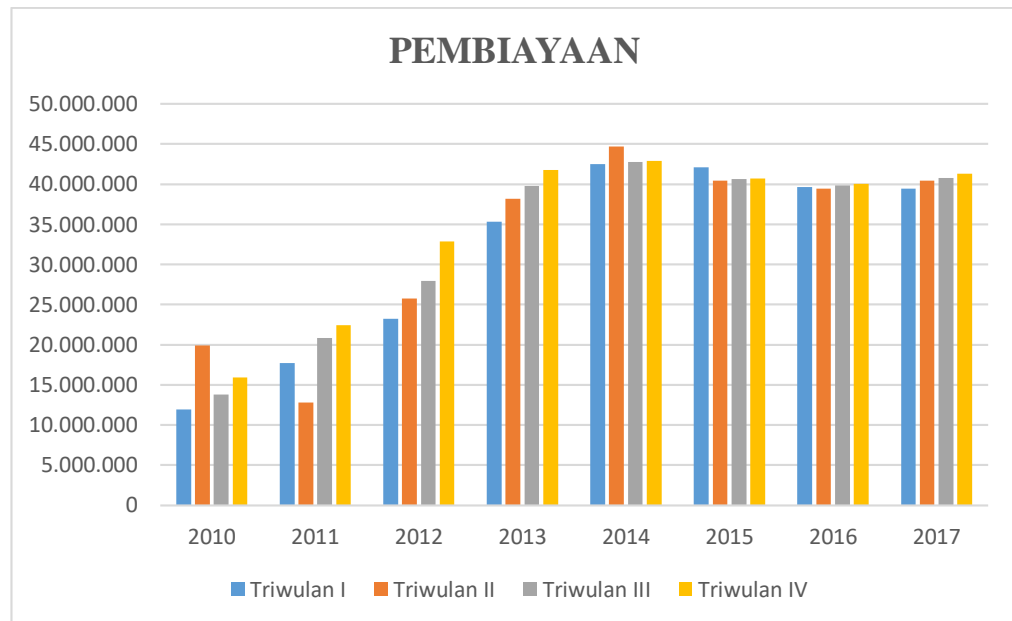
Sumber: Laporan keuangan triwula PT. Bank Muamalat Indonesia Periode tahun 2010-2017.¹

4

Grafik 4.4
Data Triwulan Pembiayaan
PT. Bank Muamalat Indonesia

¹ Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan PT⁴ Bank Muamalat Indonesia, dalam www.ojk.go.id, diakses 2 November 2018, pukul 07:25 WIB

2010-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Laporan keuangan triwula PT. Bank Muamalat Indonesia Periode tahun 2010-2017.¹

Grafik 4.4 menunjukkan bahwa pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia selama delapan tahun bersifat *fluktuatif* atau naik turun, tiap waktunya. Jumlah pendapatan Pembiayaan yang tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 44.671.082, sedangkan jumlah pendapatan Pembiayaan yang terendah pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 11.913.778.

Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya, tetapi lebih didasarkan kepada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana atau simpanan masyarakat yang membutuhkannya, sehingga membentuk pendapatan bagi bank tersebut.¹ Dari teori tersebut menunjukkan bahwa⁶

¹ Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan PT⁵ Bank Muamalat Indonesia, dalam www.ojk.go.id, diakses 2 November 2018, pukul 07:25 WIB

¹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank, . . .*, hal. 28

bagaimana bank dapat mempergunakan modalnya, salah satunya dengan pembiayaan pada bank. Dengan pembiayaan tersebut, bank akan dapat memperoleh bagi hasil, sehingga akan mempengaruhi keuntungan bank akan meningkat.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas *Residual* dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 4.5
Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	32
Normal Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	
Std. Deviation	2173013,94705764
Most Absolute	,098
Extreme Positive	,061
Differences Negative	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z	,556
Asymp. Sig. (2-tailed)	,917

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 20.0

Tabel 4.5 One Sampel Kolmogorav-Smirnov diatas menunjukkan bahwa N (Jumlah Data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32. Terlihat bahwa nilai Asmp.sig (2-tailed) bernilai 0,917 maka dapat diambil kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa sig variabel $> 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa data tersebut telah memenuhi asumsi distribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji Multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Jika variabel independent saling berkorelasi maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi maka dapat dilihat dari VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance, jika nilai VIF tidak melebihi dari 10 maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	172691 9,769	142573 8,670		1,211	,236		
giro_wadiah	-,481	,883	-,044	-,545	,590	,225	4,443
tabungan_mudharabah	,913	,401	,236	2,274	,031	,136	7,370
deposito_mudharabah	1,084	,156	,796	6,952	,000	,111	8,999

a. Dependent Variable: pembiayaan

Sumber : Output SPSS 20.0

Tabel 4.6, menunjukkan bahwa VIF untuk Giro *Wadi'ah* sebesar 4,443, Tabungan *Mudharabah* sebesar 7,370 dan untuk Deposito *Mudharabah* sebesar 8,999. Dengan demikian variabel Giro *Wadi'ah*, Tabungan *Mudharabah* dan Deposito *Mudharabah* kurang dari 10 maka bebas dari masalah multikolinieritas

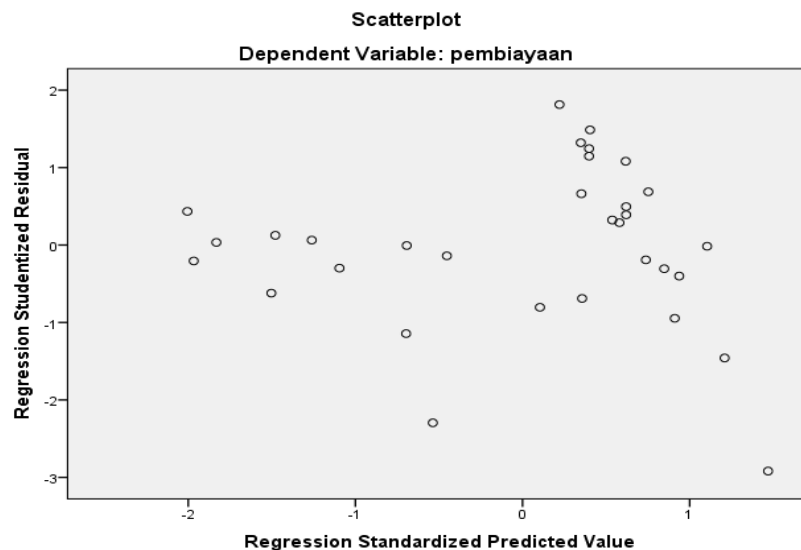
dikarenakan VIF pada variabel ini lebih kecil dari 10. Dengan demikian data penelitian ini layak untuk dipakai.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, (2) titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0; dan (3) titik-titik data tidak megumpul hanya di atas atau dibawah saja.

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan dari pola model Scatterplot di atas diketahui tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan oleh penyebaran

titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar disekitar angka nol dan tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga muncul suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi dapat diuji dengan Durbin –Watson (DW) dengan pedoman:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai Durbin Watson dibawah - 2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika berada diantara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
3. Terjadi autokorelasi negative, jika nilai $DW > -2$.

Cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan metode Durbin Watson yaitu:

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,979 ^a	,959	,955	2286463,8796 1	,835

a. Predictors: (Constant), deposito_mudharabah, giro_wadiah, tabungan_mudharabah

b. Dependent Variable: pembiayaan

Dari Tabel 4.7 tentang Model Summary di atas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi Durbin Watson adalah sebesar 0,835. Dengan demikian hasil uji autokorelasi Durbin Watson di atas berada diantara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan dari dua atau lebih variabel bebas.

Rumus regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$$

Hasil uji linier berganda dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel penelitian yaitu;

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1726919,769	1425738,670		1,211	,236
1 giro_wadiah	-,481	,883	-,044	-,545	,590
tabungan_mudharabah	,913	,401	,236	2,274	,031
deposito_mudharabah	1,084	,156	,796	6,952	,000

a. Dependent Variable: pembiayaan

Sumber : Output SPSS 20.0

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.8 tentang coefficient di atas, maka dapat dikembangkan model persamaan regresi menunjukkan bahwa,

$$Y = 1726919,769 + (-0,48) X_1 + 0,913 X_2 + 1,084 X_3 \text{ atau}$$

Pembiayaan = 1726919,769 + (-0,48) (giro wadi'ah) + 0,913 (tabungan mudharabah) + 1,084 (deposito mudharabah).

Keterangan:

- a. Nilai konstanta atau α sebesar 1726919,769 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh giro wadi'ah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah, maka besar pembiayaan yang diberikan PT. Bank Muamalat Indonesia sebesar 1726919,769.

- b. Koefisien regresi X1 (giro wadi'ah) sebesar 0,48 menyatakan bahwa setiap penurunan satu-satuan giro wadi'ah, akan menurunkan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan sebesar 0,48 satu-satuan. Dan sebaliknya, jika setiap kenaikan satu-satuan giro wadi'ah, akan meningkatkan pembiayaan yang disalurkan sebesar 0,48 satu-satuan dengan anggapan X2 dan X3 tetap.
- c. Koefisien regresi X2 (tabungan mudharabah) sebesar 0,913 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan tabungan mudharabah akan meningkatkan pembiayaan yang akan disalurkan sebesar 0,913 satu-satuan. Dan sebaliknya jika setiap penurunan tabungan mudharabah satu-satuan maka akan menurunkan pembiayaan yang disalurkan sebesar 0,913 satu-satuan dengan anggapan X1 dan X3 tetap.
- d. Koefisien regresi X3 (deposito mudharabah) sebesar 1,084 menyatakan setiap kenaikan satu-satuan deposito mudharabah akan meningkatkan pembiayaan yang akan disalurkan sebesar 1,084 satu-satuan. Dan sebaliknya jika setiap penurunan deposito mudharabah satu-satuan maka menurunkan pembiayaan yang akan disalurkan sebesar 1,084 satu-satuan dengan anggapan X1 dan X2 tetap.
- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variable independen (X) dengan variable dependen (Y).

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji apakah bisa atau tidak model regresi, dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan. Dalam statistik pengujian hipotesis dilakukan yaitu; uji t dan uji F.

a. Uji t

Uji t memiliki tujuan untuk menguji secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel tak bebas (dependen).¹ Parsial atau tiap variabel, apakah mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria uji t yaitu:

1. Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima atau menolak H_a , artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a , artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Atau

¹ Sfofian Siregar, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, (Jakarta: PT. FAJAR Interpratama Mandiri, 2013), Hal. 305

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau menolak H_a , artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a , artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengaruh antara giro wadi'ah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah terhadap pembiayaan, secara parsial yaitu;

Tabel 4.9

Hasil uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1726919,769	1425738,670		1,211	,236
giro_wadiah	-,481	,883	-,044	-,545	,590
1 tabungan_mudharabah	,913	,401	,236	2,274	,031
deposito_mudharabah	1,084	,156	,796	6,952	,000

a. Dependent Variable: pembiayaan

Sumber : Output SPSS 20.0

1) Variabel Giro Wadi'ah (X1)

Cara 1 dari penelitian di atas diketahui bahwa nilai Sig adalah 0,590, maka $0,590 > 0,05$ jadi hipotesis (H1) tidak teruji sehingga giro wadi'ah tidak berpengaruh terhadap pembiayaan yang diberikan PT. Bank Muamalat Indonesia.

Cara 2 $t_{tabel} = 2,048$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k = 32 - 4 = 28$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = 0,545$. $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,545 < 2,048$, maka hipotesis tidak teruji.

2) Variabel Tabungan Mudharabah (X2)

Cara 1 dari penelitian di atas diketahui bahwa nilai Sig adalah 0,031, maka $0,031 < 0,05$ jadi hipotesis (H2) teruji sehingga tabungan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang diberikan PT. Bank Muamalat Indonesia.

Cara 2 $t_{tabel} = 2,048$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k = 32 - 4 = 28$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = 2,274$. $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,274 > 2,048$, maka hipotesis teruji.

3) Variabel Deposito Mudharabah (X3)

Cara 1 dari penelitian di atas diketahui bahwa nilai Sig adalah 0,000, maka $0,000 < 0,05$ jadi hipotesis (H3) teruji sehingga deposito mudharabah berpengaruh signifikan

terhadap pembiayaan yang diberikan PT. Bank Muamalat Indonesia.

Cara 2 $t_{tabel} = 2,048$ (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - k = 32 - 4 = 28$, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu $5\%/2 = 0,025$) dan $t_{hitung} = 6,942$. $t_{hitung} > t_{tabel} = 6,942 > 2,048$, maka hipotesis teruji.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), kriteria uji F yaitu;

1. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Atau

1. Jika $Sig. > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengaruh antara giro wadi'ah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah terhadap pembiayaan, secara parsial yaitu;

Tabel 4.10

Hasil uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	34452851477 52600,500	3	1148428382584 200,000	219,672	,000 ^b
Residual	14638167803 7317,160	28	5227917072761, 327		
Total	35916668257 89917,500	31			

a. Dependent Variable: pembiayaan

b. Predictors: (Constant), deposito_mudharabah, giro_wadiah, tabungan_mudharabah

Sumber : Output SPSS 20.0

Cara 1 didapatkan Sig sebesar 0,000 maka $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa giro wadi'ah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan.

Cara 2 dimana $F_{tabel} = 2,946$ (diperoleh dengan cara mencari V_1 dan V_2 . $V_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$, $k =$ jumlah variable penelitian, $V_2 = n - k = 32 - 4 = 28$). Untuk $F_{hitung} (219,672) > F_{tabel} (2,946)$ maka hipotesis (H_4) teruji yaitu giro wadi'ah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan yang disalurkan.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.11

Hasil Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,979 ^a	,959	,955	2286463,879 61	,835

a. Predictors: (Constant), deposito_mudharabah, giro_wadiah, tabungan_mudharabah

b. Dependent Variable: pembiayaan

Sumber : Output SPSS 20.0

Angka Adjusted R Square berkisar antara 0 – 1. Regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.¹

¹ Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS 16..., hal. 71

Tabel 4.11 tentang Model Summary diatas dapat dilihat bahwa angka koefisien korelasi (R) adalah 0.979. Hal ini hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen 97,9%. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat, karena angka koefisien korelasi mendekati 1. Dan nilai koefisien determinasi yang tertulis dalam Adjust R Square (R^2) adalah 0,955. Kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasinya perubahan variabel dependen sebesar 95,5%, sedangkan sisanya sebesar 4,5% diperoleh dari $100\% - 95,5\% = 4,5\%$, yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi yang dianalisis.